SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS V SDN 39 TAMALALANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP Andi Matappa

AKBAR AMAR IMRAN

920862060022

(PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR)

STKIP ANDI MATAPPA

2024

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS V SDN 39 TAMALALANG

Atas Nama Saudari:

Nama : AKBAR AMAR IMRAN

NIM : 920862060022

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

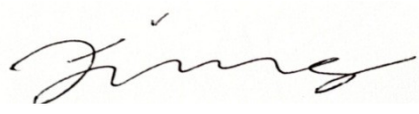
Setelah diperiksa/di teliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk di seminarkan.

Pangkajene, 14 November 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
	
PATTOLA MUHAJIR.SE.,MM	KHAERUN NISAA TAYEBU S.Pd M.Pd

Diketahui Oleh:

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru sekolah dasar
	
A. ZAM IMMAWAN ALAM.SH.,MH.	FIRDHA RAZAK.,S.Pd.,M.Pd

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada 20 Desember 2024.

Diketahui Oleh

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, S.H., M.H.

Dengan Susunan Panitia Ujian Sebagai berikut:

Ketua : Pattola Muhajir SE,MM (.....)

Sekretaris : Khaerun Nisa'a Tayibu S.Pd.,M.Pd. (.....)

Penguji : 1. Muh. Rahmat S.Pd M.Pd (.....)

: 2. Nurhidayatullah, S.Pd.M.Pd (.....)

Pembimbing : 1. Pattola Muhajir SE,MM (.....)

: 2. Khaerun Nisa'a Tayibu S.Pd.,M.Pd (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akbar Amar Imran

NPM : 920862060022

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan keaktifan siswa Kelas V SDN 39 Tamalalang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggungjawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini baik sebagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 20 Desember 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Akbar Amar Imran

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

MOTTO

“ Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya”

(Q.S Yasin: 40)

“ Jangan kita hanya terpaku pada pintu yang tertutup,sehingga tidak melihat masih ada pintu lain yang terbuka”

Persembahan

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan moril maupun material serta do’a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do’a dan tiada do’a yang paling khusuk selain do’a yang tercapai dari orang tua saya.
2. Saudara-saudara saya dan keluarga tercinta yang selalu membantu dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Dosen-dosen STKIP Andi Matappa, khususnya pada pembimbing I yaitu Pattola Muhajir SE,MM dan pembimbing II Khaerun Nisa’a Tayibu S.Pd.,M.Pd yang telah banyak membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman dan sahabat-sahabat yang namanya tidak saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberi masukan ,semangat, dan arahan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

ABSTRAK

Akbar Amar Imran, 2024. Penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe think pair share* (TPS) untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas V SDN 39 Tamalalang. Skripsi dibimbing oleh Pattola Muhajir, dan Khaerun Nisa'a Tayibu Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keaktifan siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas V SDN 39 Tamalalang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif melalui pendekatan Pra- eksperimen dengan desain *one group pretest-postest* terhadap 20 sampel penelitian yang merupakan siswa kelas V di SDN 39 Tamalalang. Jumlah populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas V, dan sampel sebanyak 20 siswa yang pilih menggunakan teknik *random sampling.* Pengumpulan data dengan menggunkan instrumen angket respon, *pretes* dan *posttes*t. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial, yaitu uji Z.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis statistik deskriptif hasil soal tes yang berupa *pretest* dan *posttest* pada keaktifan siswa terhadap model pembelajaran *tipe think pair share* (TPS), diatas dapat diketahui bahwa dari 20 siswa yang menjadi sampel penelitian dilihat dari hasil pre test adalah 14,25, standar eror 2,279, median 14,00, modus 13, standar deviasi 1.019, range atau rentang nilai 3.00, nilai minimum 13.00, nilai maksimum 16.00 angka yang menunjukkan seberapa besar data (variasi) 1. 039 yang menandakan bahwa hasil data normal.Dari data angka di *posttest* ditunjukkan oleh 20 siswa tersebut bahwa jumlah hasil *posttest* adalah 16.40, standar eror 2.847, median 16.50, modus 15, standar deviasi 1.273, range atau rentang nilai 4.00, nilai minimum 15.00, nilai maksimum 19.00, angka yang menunjukkan seberapa besar data (variasi) 1.621 yang menandakan bahwa hasil data normal.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *think pair share* (TPS), Keaktifan Siswa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

ABSTRACT

Akbar Amar Imran, 2024. *Application of the think pair share (TPS) type cooperative learning model to increase the activity of class V students at SDN 39 Tamalalang. The thesis was supervised by PattolaMuhajir, and KhaerunNisa'aTayibu STKIP Primary School Teacher Education Study Program AndiMatappa.*
This research aims to find out how active students are when implementing the TPS type cooperative learning model in class V students at SDN 39 Tamalalang.

This research uses a quantitative type of research through a pre-experiment approach with a one group pretest-posttest design on 20 research samples who are class V students at SDN 39 Tamalalang. The population in this study were all fifth grade students, and the sample was 20 students selected using random sampling techniques. Data were collected using response questionnaire instruments, pretest and posttest. Data analysis uses descriptive analysis and inferential analysis, namely the Z test.

The results of this research show that the descriptive statistical analysis of the results of the test questions in the form of pretest and posttest on students' activeness in the think pair share (TPS) type learning model, above can be seen that of the 20 students who were the research sample, judging from the pre-test results, there were 14, 25, standard error 2.279, median 14.00, mode 13, standard deviation 1.019, range or range of values 3.00, minimum value 13.00, maximum value 16.00, a number that shows how big the data is (variation) 1.039 which indicates normal data results. From the numerical data in the posttest shown by the 20 students, the total posttest results were 16.40, standard error 2,847, median 16.50, mode 15, standard deviation 1,273, range or value range 4.00, minimum value 15.00, maximum value 19.00, a number that shows how much The data size (variation) is 1,621 which indicates that the data results are normal.

Keywords: ***Cooperative Learning Model Think Pair Share (TPS) type, Student Activeness***

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

KATA PENGANTAR

AssalamuAlaikumWr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi penelitian ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Pendidikan STKIP Andi Matappa Pangkep.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walaupun hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada :

1. Hj.ZaorahZapan,S.Pd.,M.Pd Selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa.
2. A. Zam Immawan Alam, SH. MH Selaku Ketua STKIP AndiMatappa.
3. Firdha Razak S.Pd.,M.Pd, selaku ketua program studi pendidikan guru sekolah dasar yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. Pattola Muhajir SE,MM dan Khaerun Nisa'a Tayibu S.Pd, M.Pd, masing masing sebagai pembimbing pertama dan kedua penulis, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusuan skripsi ini.
5. Segenap dosen STKIP Andi Matappa, khususnya pada prodi pendidikan guru sekolah dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
6. Staf Akademik STKIP Andi Matappa yang dengan ikhlas hati telah memberikan arahan selama penulis menempu pendidikan.
7. Staf perpustakaan yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi dengan memberikan izin untuk meminjam buku-buku yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

8. Teristimewa saya ucapkan terimahkasih dan penghormatan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik, dan memenuhi kebutuhan finansial dan moral selama saya menjalani masa kuliah serta memanjatkan doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
9. Teruntuk teman teman saya yang tiada hentinya memotivasi dan memberikan dukungan serta nasihat bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda disisi Allah Swt. Dalam kedudukannnya sebagai manusia yang tidak lepas dari kehilafan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih perlu disempurnakan.Karenanya,dengan tangan terbuka penulis mengharapkan maskukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Pangkep, 20 Desember 2024



(Akbar Amar Imran)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHA **i**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI **iii**

MOTTO **iv**

ABSTRAK **v**

ABSTRACK **vi**

KATA PENGANTAR **vii**

DAFTAR ISI **viii**

DAFTAR TABEL **ix**

DAFTAR GAMBAR **x**

DAFTAR LAMPIRAN **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS **8**

A. Kajian Pustaka 8

B. Kerangka Pikir 22

C. Hipotesis Tindakan25

BAB III METODE PENELITIAN **26**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 26

B. VariabeldanDesainPenelitian 27

C. DefenisiOperasionalVariabelPenelitian 31

D. Lokasi Dan Waktu Penelitian 31

E. Populasidan Sample 31

F. TeknikPengumpulan Data 31

G. Teknik Analisis Data 32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 35

A. Hasil Penelitian 35

B. Pembahasan 44

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 48

A. Kesimpulan 48

B. Saran 49

DAFTAR PUSTAKA 50

LAMPIRAN-LAMPIRAN 53

RIWAYAT HIDUP 114

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir 24

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

DAFTARTABEL

Tabel 3.1 Sampel siswa kelas V SDN 39 Tamalalang 31

Tabel 4.1 Data nilai *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas V SDN 39 Tamalalang 38

Tabel 4.2 Analisis statistik deskriptif hasil soal tes yang berupa pretest dan posttest pada keaktifan siswa terhadap model pembelajaran *tipe think pair share* (TPS) 39

Tabel 4.3 Rekapulasi hasil *pretest* dan *posttest* kelas V SDN 39 Tamalalang 40

Tabel 4.4 *Tests of Normality* 41

Tabel 4.5 *Test of Homogeneity of Variances* 42

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	54
Lampiran 2	71
Lampiran 3	104
Lampiran 4	105

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kita ketahui bersama bahwasanya tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pelaksanaannya, halyang paling utama untuk mencapai tujuan tersebut adalah dala proses kegiatan pembelajaran, sesuai dengan lampiran Permendikbud No 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman umum pembelajaran yang dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilannya. Hal ini didukung oleh (Kosasih, 2014) yang mengungkapkan bahwa kualitas yang dikembangkan dalam proses pembelajaran antara lain kreatifitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup siswa yang berguna untuk membentuk watak serta peradaban martabat bangsa. Maka dari itu proses belajar mengajar merupakan hal yang paling penting dalam pencapaian perubahan perilaku untuk meningkatkan kompetensi yang ada pada diri siswa.

Akan tetapi pentingnya proses pembelajaran sering kali tidak di barengi dengan inovasi serta kreatifitas guru. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Sanjaya,2016) bahwa lemahnya proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Hal tersebut kemudian menjadi masalah karena pada saat ini kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

menuntut adanya perubahan dan pengembangan teknologi yang harus dikuasai oleh guru.

Di SDN 39 Tamalalang, proses belajar mengajar masih dirasa kurang dalam hal inovasi pembelajaran, hal ini belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 seperti yang diungkapkan oleh (Kosasih,2014) bahwa guru harus dapat mengembangkan kesempatan belajar siswa untuk meniti anak tangga membawa ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula berpusat pada guru (*teachercenter*) dilakukan dengan bantuan guru menjadi semakin mandiri (*student center*).Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 September 2023 yang menjadi persoalan kurangnya keaktifan siswa terhadap mata pelajaran khususnya IPS, seperti siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran, siswa belum berani menjawab pertanyaan yang diberikan, siswa belum berani mempresentasikan hasil pemahamannya didepan kelas. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan dari Undang Undang No 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional yang mengemukakan bahwa lulusan harus memiliki kemampuan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang akan menjadi pengembangan serta acuan pendidikan nasional, maka dari itu proses pengembangan model pembelajaran diperlukan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Khususnya pengembangan kurikulum IPS yang mengkaji seperangkat fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Depdiknas, 2006). Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi,ekonomi dan sejarah. Melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan IPS menurut (Suhanadji, 2012)tujuan utama pengajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik (*goodcitizen*). Secarateoritis, kurikulum Pendidikan IPS pada hakikatnya bertujuan mendidik siswa agar menjadi warga negara yang kritis serta peka terhadap lingkungan sosialnya. Namun realitasnya peserta didik masih sangat lemah dalam mengamati dan menganalisis isu-isu sosial kontekstual yang sedang mereka hadapi di lingkungan, berbagai persoalan sosial pada remaja sekolah seperti tawuran, narkoba, seks bebas, alkoholisme, kejahatan seksual pada anak dan menjamurnya sinetron-sinetron yang kurang mendidik yang membuat anak-anak memuja dan mengidolakan artis hal ini berdampak pada krisis kebangsaan dimana anak tidak mengetahui dan tidak mengenal tokoh pahlawan perjuangan oleh sebab itu perluditanamkan jiwa patriotisme, nasionalisme dan cinta tanahair melalui pembelajaran IPS pada materi perjuangan melawan penjajahan kelas V yang tersirat bahwasanya kemerdekaan bukan atas pemberian atau hadiah tetapi dengan perlawanan dan tetesan darah para pahlawan, sehingga penanaman karakter dimana rasa menghargai jasa para pahlawan, cinta tanah air, patriotisme dan nasionalisme harus melekat pada peserta didik. Dalam dunia pendidikan inilah sebenarnya peranan guru memegang posisi kunci (*keyofposition*) atas pengembangan nilai-nilai sosial budaya bahkan karakter kebangsaan dilingkungan sekolah. Pengembangan pendidikan IPS tidak lagi berorientasi pada kecerdasan individual, melainkan pada penumbuh kembangan kecerdasan sosial peserta didik

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

(Birsyada,2014). Salah satu solusi yang dapat diberikan dalam upaya peningkatan hasil belajar dan penanaman karakter khususnya dalam mata pelajaran IPS adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Sesuai dengan Jhonson & Jhonson (Dalam penelitian Lie, 2015), yang mengungkapkan bahwa suasana belajar *cooperativelearning* menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif, dan penyesuaian psikologis yang lebih baik. Menurut Wina Sanjaya (2016) salah satu upaya menciptakan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kelompok (*cooperative learning*). Salah satu keunggulan model pembelajaran kooperatif adalah mampu untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan me-manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah. Pembelajaran model kooperatif memberi kesempatan kepada pendidik untuk memaksimalkan peningkatan motivasi belajar siswa. Salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Think Pair Share* (TPS). Menurut Miftahul Hudatipe *Think Pair Share* (TPS) memungkinkan siswa untuk dapat bekerja sama dengan orang lain dan mampu mengoptimalkan partisipasi siswa, mampu memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi,dan *Tipe Think Pair Share* (TPS) juga dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan berbagai tingkatan kelas. Pelaksanaan teknik ini diawali dari berpikir (*Think*) sendiri tentang pemecahan suatu masalah. Siswa diminta untuk berpasangan (*Pair*) dan mendiskusikan dengan pasangannya mengenai hasil

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

pemikirannya. Setelah diskusi selesai pasangan-pasangan yang ada diminta untuk berbagi (share) dengan pasangan lain tentang apa yang telah diperoleh. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran yang digunakan lebih menarik dibanding pembelajaran dengan metode ceramah yang diberikan oleh guru. Model TPS telah dikenal efektif dalam meningkatkan interaksi sosialantar siswa dan mempromosikan pembelajaran yang kolaboratif serta berpikir kritis. Di sisi lain, aktivitas siswa yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran merupakan indikator utama keberhasilan metode pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa TPS dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok kecil dan mendorong mereka untuk saling bertukar pendapat serta membangun pemahaman bersama. Aktivitas siswa dalam konteks ini mencakup berbagai aspek, mulai dari tingkat keaktifan dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok, hingga tingkat keterlibatan mereka dalam memecahkan masalah yang kompleks. Dengan mempertimbangkan kelas V sebagai kelompok sasaran, penting untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan model TPS untuk meningkatkan keaktifan siswa. Keterkaitan antara TPS dan aktivitas siswa menjadi kunci untuk mengevaluasi sejauh mana model pembelajaran ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, baik dari segi interaksi sosial, partisipasi aktif, maupun hasil akademis siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan keaktifan siswa Kelas V SDN 39

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

Tamalalang.

B. RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, rumusan masalah yang disajikan sebagai berikut.

1. Bagaimana keaktifan siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas V di Sekolah Dasar SDN 39 Tamalalang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana keaktifan siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas V di Sekolah Dasar SDN 39 Tamalalang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat teoritis pada penelitian ini ialah menambah referensi dibidang Pendidikan, terutama dalam meningkatkan efektivitas model pembelajaran kooperatif *tipe think pairshare* (tps)

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu manfaat yang bersifat praktik dalam pembelajaran. Adapun manfaat praktis penelitian ini:

a. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, dapat meningkatkan partisipasi keaktifan siswa pada kegiatan belajar dan dapat meningkatkan keaktifansiswa denga penerapan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini mampu menjadi referensi ataupun panduan untuk guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk sekolah dalam memutuskan kebijakan sebagai usaha peningkatan Model pembelajaran Kooperatif *Tipe Think Share* (TPS)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

BAB II

KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

a. Pengertian pembelajaran model pembelajaran kooperatif *tipe think pair share*

(Wulandari, 2021) Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang dapat memberikan siswa kesempatan untuk saling berbagi pemikiran serta solusi dalam memecahkan suatu masalah. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa serta memberikan lebih banyak kesempatan kontribusi pada masing-masing anggota kelompok, hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini hanya beranggotakan dua orang siswa.

Selain itu Wina Sanjaya (2013) mengemukakan bahwa “Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berpikir, memecahkan masalah, dan Selain itu Wina Sanjaya (2013) mengemukakan bahwa “Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan. ”Pendapat ini juga dikemukakan oleh Noraini Idris (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu kaedah yang sangat berkesan dalam perkembangan kemahiran berpikir. Dalam kaedah ini siswayang dikumpulkan dalam tim, berkongsi pengetahuan dan pengalaman untuk menyelesaikan suatu

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

masalah atau untuk memahami sesuatu. *Think Pair Share* atau dalam bahasa indonesia berpikir, berpasangan, berbagi pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya dari Universitas Maryland pada tahun 1985. Arends yang dikutip Trianto (2014) menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan.prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dansaling membantu. Suprijono yang dikutip Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa (2015) menyatakan bahwa *Think Pair Share* memiliki makna sebagai berikut:

1. *Thinking*, siswa diberi kesempatan untuk memikirkan ide-ide mereka tentang pertanyaan atau wacana yang diberikan oleh guru.
2. *Pairing*, siswa menentukan dengan siapa mereka akan berpasangan dengan tujuan agar siswa dapat berdiskusi dan mendalami ide-ide yang telah ditemukan masing-masing siswa.
3. *Sharing*, setelah ditemukan kesepakatan ide-ide pada masing-masing kelompok, lalu pada tahap ini ide-ide tersebut dibagikan kepada kelompok lain melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab. Hal tersebut dimaksudkan agar dari berbagai ide-ide yang mereka temukan, dapat ditemukan satu struktur yang integratif dari pengetahuan yang telah dipelajari.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* membuat guru dapat memberikan sedikitnya delapan kali lebih banyak kesempatan kepada setiap siswanya untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

lain, selain itu siswa juga akan dibelajarkan untuk menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka kepada siswa-siswa yang lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini bisa digunakan oleh setiap guru dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Think-Pair-Share* adalah strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa

Secara keseluruhan, *Think-Pair-Share* adalah alat yang bermanfaat untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman dalam pembelajaran.

b. tahap dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

Menurut Trianto (2014) terdapat tiga tahap dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini, yaitu:

1) Langkah 1: Berpikir (*Thinking*) Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.
2) Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*) Selanjutnya guru meminta siswa berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.
3) Langkah 3: Berbagi (*Sharing*) Pada langkah akhir,guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dan pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Maka dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antar siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Dalam model ini, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap utama: "*Think*" (Berpikir), "*Pair*" (Berpasangan), dan "*Share*" (Berbagi).

c. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Think PairShare*

Menurut Arends (dalam penelitian Trianto, 2016:65-66) bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki ciri-ciri, yaitu:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Bila memungkinkan ,anggota kelompok berasal dari ras,budaya,suku,jenis kelamin yang beragam.
4. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

d. Tujuan/Fungsi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Menurut Isjoni (2019), melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think PairShare* (TPS), peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

temanya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Menurut Susilo (2015), beberapa keuntungan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di dalam proses pembelajaran, antara lain yaitu:

1. Membantu menstrukturkan diskusi. Siswa mengikuti proses yang telah ditentukan sehingga membatasi kesempatan pikirannya melantur dan tingkah lakunya menyimpang karena harus melapor hasil pemikirannya ke mitranya/temannya.
2. Meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang dapat diingat siswa.
3. Meningkatkan lamanya time on task dalam kelas dan kualitas kontribusi siswa dalam diskusi kelas.
4. Siswadapatmengembangkankecakapanhidup sosialnya.

e. Manfaat model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS)

Adapun manfaat *Think Pair Share* (TPS) menurut Huda (2015), antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain
2. Mengoptimalkan partisipasi siswa.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

f. Aspek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), menurut Rusman (2016) adalah sebuah metode pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan interaksi antar siswa. Metode ini melibatkan siswa dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan guru mengenai tugas yang diberikan. *ThinkPairShare* diawali dengan penyajian materi secara klasikal, kemudian persoalan diberikan kepada siswa yang bekerja sama dengan cara berpasangan (*think-pairs*), dan selanjutnya siswa melakukan presentasi kelompok (*share*).Model ini mengedepankan siswa untuk berperan aktif,memiliki tanggung jawab secara individu maupun kelompok, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi. Beberapa kelebihan dari model ini antara lain dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis siswa, dan analisis terhadap suatu permasalahan.

g. Indikator pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Menurut Depdiknas (Fadjar,2019:13),indikator keaktifan siswa sebagai berikut:

1. Menyatakan ulang sebuah konsep;
2. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya);
3. Memberi contoh dan non contoh dari konsep;
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis;
5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari konsep;
6. Menggunakan prosedur atau operasi tertentu;
7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan Sugiyono (2017) dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Suatu penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap datatersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain.

Penelitian kuantitatif diartikan sebagai suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Dengan kata lain penelitian kuantitatif ini selalu melibatkan data berupa angka. Data yang berupa angka ini selanjutnya diolah secara statistik dan dianalisa sehingga mendapat suatu kesimpulan tertentu .Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian, fenomena, dan hubungannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis (melalui bantuan SPSS), teori-teori, atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan suatu teori pada fenomena tertentu dengan kenyataan ataupun bukti empiris yang terdapat di lapangan (Edberg, 2018).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

Selanjutnya dari pembuktian tersebut akan diperoleh suatu pembenaran ataupun penolakan terhadap teori. Beberapa pemaparan tentang pengertian penelitian kuantitatif diatas,maka dapat saya simpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan angka (pengumpulan data maupun penganalisaan) dalam menguji sebuah teori sehingga didapatkan fakta empiris mengenai pembenaran maupun penolakan teori tersebut. Selanjutnya, dalam penelitian ini, akan diuji mengenai penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan keaktifan siswa . Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan maka teori tersebut dapat diterima ataupun ditolak.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *Pra-eksperimental Design* (*Nondesigns*) yang akan mengkaji penerapan moodel pembelajaran kooperatif tipe *think Pair Share* (TPS) untuk menigkatkan keaktifan siswa Kelas V SDN 39 Tamalalang.

B. **Variabel dan Desain Penelitian**

a. Variabel penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau media terfokus dari dalam suatu penelitian yang berbentuk abstrak maupun real. dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2019 : 69) Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas,variabel bebas adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (X).

2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2019:69) Dependent Variable sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keaktifan Siswa (Y).

3. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu:

a) Variabel bebas,yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe TPS

b) Variabel terikat,yaitu keaktifan belajar siswa

Berdasarkan hal tersebut, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X : Model pembelajaran kooperatif tipe TPS

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

Y : keaktifaan belajar siswa ⟶

Keterangan:

O_1 :Pre-test (Sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan yang diberikan

O_2 :Post-test (setelah diberi perlakuan)

C. Defenisi Operasional Variabel

a) Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat difokuskan pada pengukuran keaktifan belajar siswa melalui beberapa dimensi kunci. Pertama, variabel "partisipasi dalam diskusi" mengacu pada frekuensi dan kedalaman kontribusi siswa saat mereka berdiskusi dalam pasangan untuk memecahkan jawaban. Ini mencerminkan sejauhmana siswa terlibat aktif dalam berbagi ide,bertukar informasi, dan merangsang pemikiran kritis satu sama lain. Kedua, variabel "penggunaan strategi pemecahan masalah" mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan strategi yang relevan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam tersebut. Hal ini mencakup kemampuan siswa dalam memilih dan menerapkan pendekatan yang efektif untuk mencapai solusi yang akurat dan tepat waktu.

Pengoperasionalan variabel-variabel ini penting untuk mengevaluasi sejauh

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

mana model TPS mendorong keaktifan belajar siswa. Dengan mengukur tingkat partisipasi dalam diskusi dan kemampuan penggunaan strategi pemecahan masalah, kita dapat memahami bagaimana interaksi kooperatif khusus ini mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya membantu mengukur prestasi akademis tetapi juga mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dengan memanfaatkan pendekatan kolaboratif yang mendorong pertukaran ide dan pembelajaran aktif di antara siswa.

b) keaktifan siswa

keaktifan siswa dapat difokuskan pada pengukuran berbagai aspek yang mencerminkan pencapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan kompetensi siswa. Pertama, variabel "penguasaan materi" mengukur sejauh mana siswa memahami dan mampu menerapkan konsep-konsep yang diajarkan dalam kurikulum. Pengukuran ini dapat meliputi tes pengetahuan dan keterampilan, serta kemampuan siswa dalam menerapkan informasi yang dipelajari dalam konteks nyata. Kedua, variabel "keterampilan berpikir kritis dan kreatif" mengindikasikan kemampuan siswa dalam mengevaluasi informasi,menghasilkan ide baru,dan menemukan solusi untuk masalah yang kompleks.Hal ini mencakup kemampuan siswa untuk mengambil keputusan berdasarkan analisis mendalam dan kemampuan berpikir di luar kotak.Pengoperasionalan variabel-variabel ini penting dalam menilai keberhasilan pendidikan dalam membentuk siswa yang efektif dan kompeten.Dengan mengukur penguasaan materi dan keterampilan berpikir kritis serta kreatif, kita dapat mengevaluasi sejauh mana pendidikan memberikan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

dampak positif terhadap perkembangan intelektual dan keterampilan siswa. Evaluasi ini tidak hanya mengarah pada peningkatan akademik tetapi juga pada persiapan siswa untuk menghadapi tantangan global dan kebutuhan pasar kerja yang semakin kompleks.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN 39 Tamalalang . Dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2016) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas SDN 39 Tamalalang .

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan *one group one pretest*. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V, dimana jumlah siswa laki-laki sebanyak 10 siswa dan perempuan 10 siswa.

Tabel 3.1 Sampel siswa kelas V SDN 39 Tamalalang

kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V	10	10	20

SumberKelasV SDN 39 Tamalalang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil peengolahan data dan pembahasan hasil penelitian dengan perumusan pemecahan masalah. Hasil analisis data penelitian yang dilakukan yakni analisis deskriptif dan inferensial. Hasil analisis deskriptif meliputi rata-rata standar deviasi,dan variasi. Sedangkan statisti inferensial menggunakan uji normalitas.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang " Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas V SDN 39 Tamalalang" adalah data berupa hasil analisis angket *pretest, posttest* yang diuraikan sebagai berikut:

1. pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas V SDN 39 Tamalalang

pertemuan 1 : pemberian soal *pre test*

Hari,tanggal : Kamis 22 Agustus 2024

Waktu : 45 Menit

Tempat : Ruang kelas V

Pada pertemuan pertama, peneliti memulai sesi dengan membangun hubungan dengan siswa untuk menciptakan suasana yang nyaman. Pemberian *ice breaking* untuk mengurangi keteganan sebelum pengisian jawaban soal *pre test* peneliti menjelaskan peninggalan sejarah dari masa Hindu Buddha dan Islam di Indonesia

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

melalui metode ceramah.

Sebelum mengikuti serangkaian pertemuan. Peserta didik kemudian diberi soal berupa *pre test* yang berisi beberapa rangkaian pertanyaan tentang peninggalan sejarah dari masa hindu budha dan islam di Indonesia dan di instruksikan untuk mengisi soal *pre test* secara berkelompok/diskusi dalam suasana yang tenang tanpa gangguan. Peneliti memastikan bahwa setiap siswa memahami maksud dan tujuan dari pertanyaan tersebut sebelum mengisi jawaban. Setelah dikumpulkan peneliti mengucapkan terimakasih kepada siswa atas partisipasi mereka dalam penelitian ini dan memberiakan umpan balik positif serta memotivasi siswa untuk terus mengembangkan keaktifan siswa.

Pertemuan II : pemberian soal *post test*, dan pemberian angket respon

Hari, tanggal : jumat, 23 Agustus 2024

Waktu : 45 Menit

Tempat : Ruang kelas V

Pada pertemuan kedua ini peneliti melakukan yang berupa pemberian soal *post test,* dan pemberian angket respon, peneliti memulai sesi dengan mengucapkan salam dan berdoa serta menanyakan kabar dan kehadiran siswa,kemudian peneliti memperkenalkan topik yamg akan dibahas dan mengaitkan kebudayaan dan kepercayaan pada masa Hindu-Budha di Indonesia. Pada kegiatan inti peserta didik diajak untuk berdiskusi mengenai perbedaan kepercayaan dan kehidupan masyarakat pada masa itu, tidak lupa peneliti memfasilitasi tanya jawab untuk memastikan pemahaman siswa, Pada kegiatan penutup siswa diminta untuk membuat kesimpulan mengenai perbedaan kehidupan masyarakat pada masa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

Hindu-Buddha dan islam di Indonesia. Siswa kemudian diberikan lembar angket respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif *tipe think share* (TPS) dengan 20 bobot pertanyaan yang dikerjakan secara individu. Peneliti menjelaskan tujuan angket respon siswa yang diberikan untuk mengukur keaktifan siswa sebelum mengikuti serangkaian pertemuan. Siswa kemudian diberikan angket yang berisi daftar pernyataan terhadap model pembelajaran kooperatif *tipe think pair share (TPS)* untuk meningkatkan keaktifan siswa SDN 39 Tamalalang dan diintruksikan untuk mengisi angket tersebut secara individual dalam suasana yang tenang tanpa gangguan. Peneliti memastikan bahwa setiap siswa memahami pernyataan dalam angket sebelum mulai mengisinya. Setelah angket dikumpulkan, peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa atas partisiapasi mereka dalam penelitian ini dan memberikan umpan balik positif serta motivasi siswa untuk terus mengembangkan keaktifan belajar mereka.

2. Analisis statistik deskriptif

a. Hasil angket sebelum dan sesudah perlakuan

Pada penelitian ini dilakukan dikelas V SDN 39 Tamalalang dengan jumlah 20 siswa yang terdiri 10 perempuan dan 10 laki-laki. Berikut adalah daftar nilai hasil tes sebelum perlakuan (*pre tes)* dan setelah perlakukan *(post test)* pada model pembelajaran kooperatif *tipe think pair share (TPS).*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

Tabel 4.1 Data nilai pretest dan posttest pada siswa kelas V sdn 39 Tamalalang

No	Nama responden	Pretest	posttest
1.	ZA	16.00	17.00
2.	MFR	16.00	18.00
3.	S	14.00	15.00
4.	AR	16.00	16.00
5.	MSP	14.00	16.00
6.	IN	15.00	18.00
7.	JTU	16.00	17.00
8.	N	14.00	17.00
9.	RA	13.00	19.00
10.	NWN	14.00	15.00
11.	SF	14.00	16.00
12.	SAY	13.00	15.00
13.	MR	13.00	15.00
14.	MF	13.00	15.00
15.	MFA	16.00	17.00

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

16.	IA	13.00	15.00
17.	MAA	16.00	17.00
18.	RAS	13.00	15.00
19.	AI	15.00	17.00
20.	MH	15.00	18.00

Tabel 4.2 Analisis statistik deskriptif hasil soal tes yang berupa pretest dan posttest pada keaktifan siswa terhadap model pembelajaran *tipe think pair share* (TPS)

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Pre	Mean		14.2500	.22798
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	13.7728	
		Upper Bound	14.7272	
	5% Trimmed Mean		14.2222	
	Median		14.0000	
	Variance		1.039	
	Std. Deviation		1.01955	
	Minimum		13.00	
	Maximum		16.00	
	Range		3.00	
	Interquartile Range		2.00	
	Skewness		.103	.512

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

	Kurtosis		-1.156	.992
Post	Mean		16.4000	.28470
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	15.8041	
		Upper Bound	16.9959	
	5% Trimmed Mean		16.3333	
	Median		16.5000	
	Variance		1.621	
	Std. Deviation		1.27321	
	Minimum		15.00	
	Maximum		19.00	
	Range		4.00	
	Interquartile Range		2.00	
	Skewness		.333	.512
	Kurtosis		-.980	.992

Berdasarkan tabel 4.2 Analisis statistik deskriptif hasil soal tes yang berupa pretest dan posttest pada keaktifan siswa terhadap model pembelajaran *tipe think pair share* (TPS), diatas dapat diketahui bahwa dari 20 siswa yang menjadi sampel penelitian dilihat dari hasil pre test adalah 14,25, standar eror 2,279, median 14,00, modus 13, standar deviasi 1.019, range atau rentang nilai 3.00, nilai minimum 13.00, nilai maksimum 16.00 angka yang menunjukkan seberapa besar data (variasi) 1. 039 yang menandakan bahwa hasil data normal.

Dari data angka di posttest ditunjukkan oleh 20 siswa tersebut bahwa jumlah hasil posttest adalah 16.40, standar eror 2.847, median 16.50, modus 15, standar deviasi 1.273, range atau rentang nilai 4.00, nilai minimum 15.00, nilai maksimum 19.00, angka yang menunjukkan seberapa besar data (variasi) 1.621 yang menandakan bahwa hasil data normal.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa model pembelajran kooperatif *tipe think pair share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifaan siswa dan juga efektif dalam penerapan pembelajan kooperatif *tipe think pair share* (TPS) di kelas V pada mata pelajaran IPS tema Peninggalan sejarah dari masa hindu-buddha dan islam di Indonesia di SDN 39 Tamalalang. berdasarkan hasil penelitian dengan uji hipotesis dengan *paired samples test* dijelaskan dimana nilai sig α 0,00 < α 0,5 dengan ketentuan jika sig < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Keputusan juga dibuat dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Diketahui bahwa t hitung bernilai 8,862 Selanjutnya, tahap menentukan nilai t tabel dilakukan dengan mencari nilai t tabel berdasarkan df (*degree of freedom*) derajat kebebasan dan nilai signifikansi (α/2). Nilai df dapat di lihat dari tabel hasil *paired sample test*, diketahui bahwa nilai df 19 dan nilai 0,05/2 sama dengan 0,025. nilai ini yang akan menjadi acuan untuk mencari nilai t tabel pada kolom distribusi nilai t tabel statistik. Maka di temukan nilai t tabel sebesar 2,045. Dengan demikian karena t hitung 9.177 > t tabel 2,045 maka dapat di putuskan bahwa ada perbedaan rata-rata antara tingkat keaktifan siswa *pre-test* dan *post-test* yang artinya model pembelajaran kooperatif *tipe think pair share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran pada siswa di kelas V SDN 39 Tamalalang.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

B. Saran

Berdasarkan dengan pembahasan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan keaktifan siswa, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik Guru dapat melanjutkan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran IPS agar dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran
2. Bagi Sekolah Pihak sekolah agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan membekali diri pada pengetahuan yang luas seperti dapat menerapkan model dalam pembelajaran yang sesuai dengn materi pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran khususnya IPS yang dari hasil penelitian efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa.
3. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan keaktifan siswa karena peneliti ini kurang dari sempurna dianjurkan bagi peneliti lain untuk lebih baik dalam melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi dan CepiSafrudin A. J. 2007.Evaluasi Program Pendidikan.

Asih Siburian, Tiur. 2013. Improving Students' Achievment On Writing Descriptive Text Through Think Pair Share.International Journal of Language Learning and Apllied Linguistic World (IJLLALW). Vol 3(3), July 2013; 30:43. Diunduh pada tanggal23 September 2016. Pada pukul 8: 51

Birsyada, M.Iqbal. 2016. Dasar-dasar Pendidikan IPS. Yogyakarta. Penerbit Ombak Bonwell, C.E.And J.Eison.1991.Active Learning: Creatingex citementin the classroom (ASHE-ERIC Higher Education Report No.1)

Hollingsworth, H., & Lewis, A. (2016). *Active Learning: Theories and Practices.* New York: Academic Press.

Kosasih, E. (2014). Kompetensi Berbahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: Yrama Widya.

Rohmatin. (2016). Pengaruh Model Kooperatif Tipe TPS Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD. Tesis. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya

Rosda karya Sugiarto Dino dan Puji Sumarsono. 2014.The Implementation of Think Pair Share Model toImprove Students' Abilityin Reading Narrative Texts. International Journal of English and Education Vol 3, Issue:3,July 2014. Diunduh pada tanggal 23 September 2016, pukul 8:38 Remaja

Rusman. (2016). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Press.

Sanjaya,Wina. 2012. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta

Sardiman. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar. Jakarta. Raja grafindo Perkasa Siradjuddin dan Suhanadji. 2012. Pendidikan IPS (Hakikat, Konsep dan Pembelajaran). Surabaya.Unesa University Press

Sudjana, Nana. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**.** Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus.2015.Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Titik

Trianto. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. (Jakarta: Kencana)

Wulandari, R., Timara, A., Sulistri, E., & Sumarli, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SD. *ORBITA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 7(2), 233–240.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

DOKUMENTASI







Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ

RIWAYAT HIDUP



AKBAR AMAR IMRAN,Lahir di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Sulawesi Selatan,Kec. Tondong Tallasa, Tepatnya di Bonto pada tanggal 16 maret 2001. Penulis ini merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Sudirman dan ibu Suhana.Penulis pertama kali menempuh pendidikan di sekolah dasar di SDN 10 Bonto pada tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikan di MTS Muhammadiyah Sibatua Pangkajene dan tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Muhammadiyah Pangkajene dan selesai pada tahun 2020, selanjutnya penulis melanjutkan studinya di salah satu perguruan tinggi swasta, tepatnya di STKIP ANDI MATAPPA Pangkep jurusan pendidikan guru sekolah dasar.Segala puji bagi Allah yang telah memberikan daya kepada penulis, serta motivasi dari orang tua sehingga penulis mampu untuk terus menuntut ilmu dan terus berproses untuk menyelesaikan studi di STKIP ANDI MATAPPA, hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, semoga dapat bermanfaat bagi sesama.Sebagai penutup penulis mengucapkan terimakasih atas selesainya skripsi ini dengan judul " Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas V SDN 39 Tamalalang".

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/fFrijR9szQ-wa8aIWicYJQ